

Kontributor:

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
WHO Indonesia
FAO ECTAD Indonesia

Didukung oleh:

USAID

DAFTAR ISI

- 2** Daftar Istilah
- 5** FAQ
- 8** Bagan Pelacakan Kontak
- 9** Mengapa Dilakukan Pelacakan Kontak?
- 9** Koordinasi dan Komunikasi
- 10** Persiapan, Alat Pelindung Diri (APD), dan Alat yang Dibutuhkan
- 12** Identifikasi Kontak Erat
- 13** Wawancara Kasus Konfirmasi (Untuk Petugas Kesehatan/Surveilans)
- 16** Wawancara Kontak Erat (Untuk Petugas Pelacakan Kontak)
- 18** Wawancara Pemantauan Harian (Untuk Petugas Pelacakan Kontak)
- 20** Petunjuk Isolasi dan Karantina Mandiri
- 24** Sumber Informasi Publik Covid-19
- 24** Informasi Kontak Petugas/ Dinas yang Bisa Dihubungi

DAFTAR **ISTILAH**

Kasus konfirmasi

Seseorang yang dinyatakan positif terinfeksi virus COVID-19 yang dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium RT-PCR, baik memiliki gejala atau tidak bergejala.

Kasus suspek

- Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah Indonesia yang melaporkan penularan lokal.
- Orang dengan salah satu gejala/tanda ISPA DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi/probable COVID-19.
- Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau

tinggal di negara/wilayah Indonesia yang melaporkan penularan lokal.

- Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit DAN tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan.

Kasus probable

Kasus suspek dengan ISPA Berat/gangguan pernafasan akut (ARDS)/meninggal dengan gambaran klinis yang meyakinkan COVID-19 DAN belum ada hasil pemeriksaan laboratorium RT-PCR (termasuk yang tidak ada hasil pemeriksaan laboratorium RT-PCR).

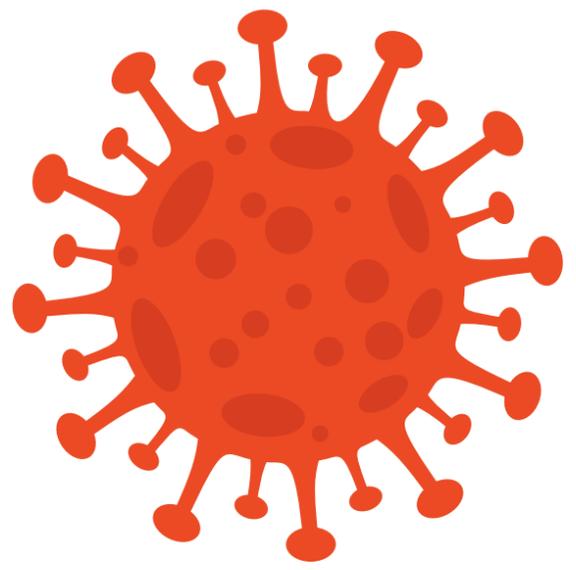
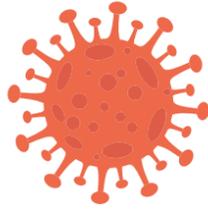
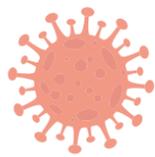
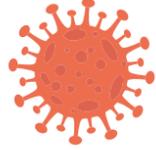
Kontak erat

- Orang yang memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi atau probable 2 hari sebelum dan 14 hari sesudah muncul gejala, seperti bertatap muka dalam radius 1 meter selama lebih dari 15 menit, atau bersentuhan langsung, atau merawat

langsung pasien tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai, atau situasi lainnya yang berisiko (dalam satu ruangan, kantor, mode transportasi dll).

- Pada kasus probable atau konfirmasi yang bergejala, kontak erat dihitung dari 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.
- Pada kasus konfirmasi yang tidak bergejala, kontak erat dihitung dari 2 hari sebelum dan 14 hari setelah tanggal pengambilan spesimen kasus konfirmasi.

FAQ



Apa itu COVID-19?

COVID-19 adalah penyakit saluran pernafasan menular yang disebabkan oleh virus baru SARS-CoV-2. Penyebaran virus ini pertama kali dilaporkan di Wuhan, Cina di akhir Desember 2019 dan sampai sekarang sudah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Apa saja gejala orang terkena COVID-19?

Demam, batuk, lemas, nyeri tenggorokan, dan sesak nafas.

Apakah sakit COVID-19 berbahaya?

Ya, virus COVID-19 ini berbahaya dan menyebar dengan cepat. Jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan sakit parah dan bahkan kematian, terutama pada kelompok orang rentan seperti orang lanjut usia, ibu hamil, dan orang dengan penyakit penyerta seperti jantung, darah tinggi, penyakit paru, dan lain-lain.

Bagaimana virus COVID-19 menyebar?

Virus COVID-19 menyebar melalui droplet atau percikan ludah yang masuk langsung ke tubuh melalui mata, hidung, dan mulut, atau jika tangan menyentuh permukaan yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah (mata, hidung, mulut).

Bagaimana mengetahui seseorang terkena COVID-19 secara pasti?

Orang yang memiliki gejala COVID-19 akan diambil sampel swab/usap melalui hidung dan tenggorokannya. Sampel tersebut selanjutnya akan diuji dengan tes RT-PCR (*Real Time-Polymerase Chain Reaction*).

Apakah kita bisa sembuh dari COVID-19?

Ya. Orang yang sakit COVID-19 bisa sembuh jika dirawat sesuai dengan anjuran dokter dan petugas kesehatan lainnya.

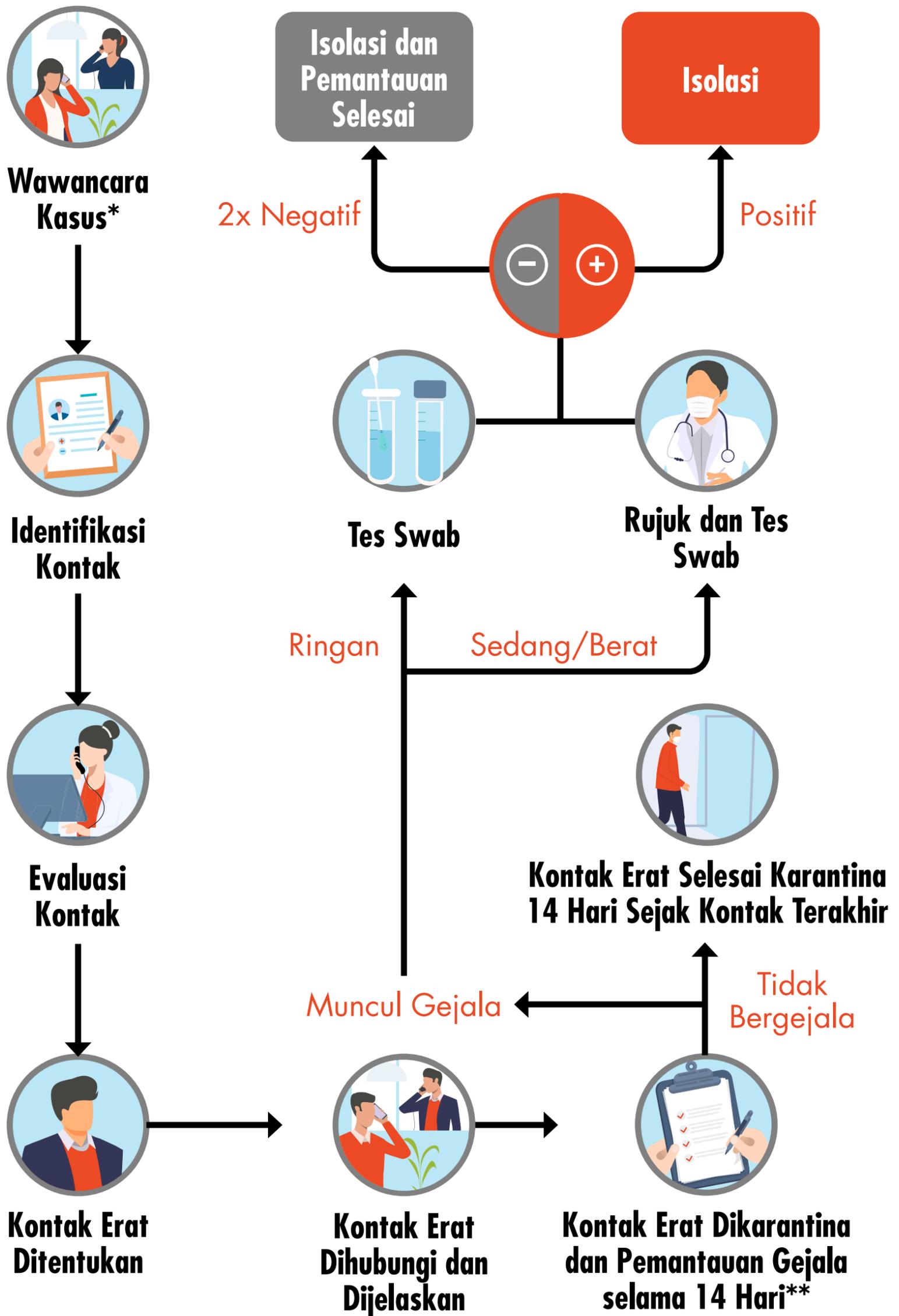
Mengapa harus melakukan isolasi/ karantina?

Untuk menjaga supaya orang-orang di sekitar kita tidak tertular dan memudahkan petugas kesehatan untuk memantau kesehatan orang yang dikarantina/isolasi.

Apa yang perlu kita lakukan agar tidak terkena COVID-19?

Patuhi prinsip 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan), jaga kesehatan dengan makan yang bergizi, dan olahraga teratur.

BAGAN PELACAKAN KONTAK



*wawancara dapat dilakukan melalui kunjungan langsung atau telepon

* jika pasien meninggal, wawancara dapat dilakukan dengan keluarga/kerabat dekat

** pada kontak erat tenaga kesehatan, dilakukan tes swab meskipun tidak bergejala

MENGAPA DILAKUKAN PELACAKAN KONTAK?

Pelacakan Kontak (*contact tracing*) adalah proses untuk mengidentifikasi, menilai dan mengelola orang-orang yang **berkontak erat dengan kasus konfirmasi/probable** untuk mencegah penularan selanjutnya. Kegiatan ini penting karena **kasus konfirmasi** dapat menularkan penyakit sejak 2 hari sebelum hingga 14 hari sesudah timbulnya gejala.

KOORDINASI DAN KOMUNIKASI

Langkah-langkah koordinasi:

- a. Lakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat.
- b. Lakukan koordinasi dengan gugus tugas tingkat desa/RW.
- c. Komunikasikan dengan petugas/warga setempat dan lakukan edukasi untuk mencegah stigmatisasi.



Tips komunikasi kasus/kontak erat:

- a. Empati dan tidak menghakimi.
- b. Beri kesempatan responden untuk mengungkapkan informasi atau bertanya.
- c. Beri informasi sesuai fakta, bukan opini.

PERSIAPAN, ALAT PELINDUNG DIRI (APD), DAN ALAT YANG DIBUTUHKAN

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)

Utamakan wawancara melalui **telepon/aplikasi pesan instan** untuk memperkecil risiko penularan.

- a. Jika harus bertemu langsung, lakukan di luar ruangan/tempat dengan ventilasi baik/terbuka, jaga jarak minimal 1 meter, **gunakan APD yang sesuai**, dan pastikan orang yang diwawancara juga menggunakan masker/masker medis.

- b. Cuci tangan dengan sabun atau gunakan *hand sanitizer* sebelum dan sesudah wawancara.
- c. Pastikan tidak menyentuh barang-barang di sekitar kontak erat.

Pertemuan tatap muka/wawancara langsung

- Masker medis dan pelindung wajah (*face shield*) untuk petugas.
- Masker medis untuk responden.
- Termometer suhu tanpa sentuh, jika tersedia.
- *Hand sanitizer* berbasis alkohol.

Melalui telepon/alat komunikasi lain

- Tidak memerlukan APD

Alat yang dibutuhkan

- a. Formulir Penyidikan Epidemiologi (PE) COVID-19 dan Formulir Pemantauan Harian Kontak Erat (dapat diperoleh dari buku pedoman nasional COVID-19)

- b. Alat tulis
- c. Bahan KIE tentang COVID-19
- d. Panduan pencegahan penularan di lingkungan rumah
- e. Panduan karantina dan isolasi
- f. Daftar nomer-nomer penting
- g. Identitas diri dan surat tugas
- h. Alat komunikasi

IDENTIFIKASI KONTAK ERAT

Orang-orang yang berkontak dengan kasus konfirmasi atau probable sejak 2 hari sebelum hingga 14 hari setelah timbul gejala klinis, yaitu:

1. Orang yang memiliki kontak fisik atau berada kurang dari 1 meter selama 15 menit atau lebih.
2. Orang yang berada di lingkungan tertutup yang sama untuk jangka waktu lama, seperti orang yang tinggal satu rumah, rekan kerja, teman sekolah, hadir di pertemuan, atau menggunakan alat transportasi/ kendaraan yang sama.

3. Orang yang mengunjungi kasus, baik di rumah ataupun di fasilitas layanan kesehatan, seperti kerabat, dll.
4. Orang atau fasilitas umum yang dikunjungi kasus.
5. Petugas kesehatan yang kontak tanpa menggunakan APD standar.
6. Orang yang berkontak dengan jenazah kasus konfirmasi/probable tanpa menggunakan APD yang sesuai.

WAWANCARA KASUS KONFIRMASI (UNTUK PETUGAS KESEHATAN/SURVEILANS)

1. Perkenalkan diri dan sampaikan tujuan wawancara, yaitu untuk pelacakan kontak erat.
2. Konfirmasi data diri responden (nama lengkap, tanggal lahir, alamat, dll).
3. Isi informasi sesuai Formulir PE COVID-19 yang disediakan,

dengan beberapa catatan berikut:

- a. Identifikasi semua kontak erat sesuai dengan kriteria.
- b. Tanyakan apakah pada saat isolasi melakukan kontak erat dengan orang lain atau petugas medis yang tidak menggunakan APD sesuai standar.
- c. Pada kasus konfirmasi yang sudah meninggal, maka wawancara dapat dilakukan terhadap anggota keluarga dengan tetap mengedepankan etika komunikasi.
- d. Tanyakan bagaimana cara kasus memperoleh makanan dan kebutuhan pokok lainnya selama masa isolasi untuk memastikan kasus dapat melakukan isolasi.

4. Sampaikan waktu dan prosedur isolasi mandiri, jika diperlukan.

5. Sampaikan KIE singkat COVID-19 dan sumber informasi publik terpercaya yang dapat diakses.

6. Sampaikan rencana pemantauan selanjutnya:

- a. Kapan akan dihubungi lagi oleh petugas.
- b. Berikan nomor telepon yang bisa dihubungi bila ada pertanyaan atau kondisi darurat.
- c. Jelaskan bagaimana mengidentifikasi kondisi darurat (pasien sesak nafas, kejang, mengalami penurunan kesadaran).
- d. Berikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya.
- e. Akhiri wawancara.

7. Kirimkan data melalui formulir dan/atau melalui aplikasi ke Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat dan daftar kontak erat ke Petugas Pelacakan Kontak untuk ditindaklanjuti.

WAWANCARA KONTAK ERAT (UNTUK PETUGAS PELACAKAN KONTAK)

1. Perkenalkan diri dan tujuan wawancara, yaitu pelacakan kontak erat.
2. Konfirmasi data diri responden (nama lengkap, jenis kelamin, tanggal lahir, alamat, dll).
3. Isi informasi sesuai Formulir PE COVID-19 yang disediakan, dengan beberapa catatan berikut:
 - a. Bila menderita gejala yang mengarah ke COVID-19, minta untuk melakukan isolasi mandiri sambil menunggu tindak lanjut dari petugas dinas kesehatan setempat dalam bentuk pengambilan spesimen dan rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan.
 - b. Tanyakan bagaimana cara kontak erat memperoleh makanan dan kebutuhan pokok lainnya selama masa karantina

mandiri untuk memastikan responden dapat melakukan karantina.

4. Bila kontak erat tidak memiliki gejala sakit, sampaikan waktu dan prosedur karantina mandiri. Beberapa catatan terkait karantina:
 - a. Masa karantina adalah 14 hari sejak kontak terakhir dengan kasus konfirmasi COVID-19.
 - b. Kontak erat dapat menunjukkan gejala rata-rata pada hari 1-14 hari setelah kontak terakhir dengan pasien.
 - c. Bila terinfeksi COVID-19, seseorang dapat menularkannya ke orang lain sejak 2 hari sebelum sampai dengan 14 hari sesudah timbulnya gejala.
5. Sampaikan KIE singkat COVID-19 dan sumber informasi publik terpercaya yang dapat diakses.
6. Sampaikan rencana pemantauan harian:
 - a. Kapan akan dihubungi lagi oleh petugas.

- b. Berikan nomor telepon yang bisa dihubungi bila ada pertanyaan atau muncul gejala penyakit yang mengarah ke COVID-19.
- c. Jelaskan kembali bagaimana mengidentifikasi gejala yang mengarah ke COVID-19.
- d. Berikan kesempatan kepada responden untuk bertanya.
- e. Akhiri wawancara.

7. Kirimkan data formulir PE COVID-19 ke Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat dan/ atau laporkan melalui aplikasi.

WAWANCARA PEMANTAUAN HARIAN (UNTUK PETUGAS PELACAKAN KONTAK)

1. Perkenalkan diri dan tujuan wawancara, yaitu pemantauan harian kontak erat.
2. Konfirmasi data diri responden (nama lengkap, jenis kelamin, tanggal lahir, alamat, dll).

3. Isi informasi sesuai Formulir Pemantauan Harian Kontak Erat.
4. Tanyakan perkembangan dan kondisi terakhir kontak erat.
 - a. Bila kontak erat menderita gejala yang mengarah ke COVID-19, minta untuk segera melakukan isolasi mandiri dan menunggu tindak lanjut dari petugas dinas kesehatan setempat.
 - b. Pengambilan spesimen untuk pemeriksaan laboratorium akan dilakukan jika kontak erat menunjukkan gejala.
5. Berikan kesempatan kepada responden untuk bertanya.
6. Akhiri wawancara.
7. Kirimkan data Formulir Pemantauan Harian Kontak Erat ke Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat dan/atau laporkan melalui aplikasi.



PETUNJUK ISOLASI DAN KARANTINA MANDIRI

Isolasi (Kasus)

- a. Dilakukan selama 14 hari sejak gejala pertama muncul, kecuali bila gejala masih berlanjut. Akhir masa isolasi akan dikonsultasikan dengan petugas berwenang setempat.
- b. Hentikan kontak dengan orang lain.
- c. Jangan keluar rumah.
- d. Tinggal di kamar terpisah atau tempat tidur terpisah.
- e. Selalu gunakan masker medis.
- f. Jaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain.
- g. Selalu cuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* berbasis alkohol.

- h. Gunakan alat-alat tersendiri – alat makan/minum/mandi.
- i. Rutin membersihkan semua permukaan dengan sabun atau deterjen dan desinfeksi menggunakan produk rumah tangga biasa yang mengandung larutan pemutih encer 0,5%.
- j. Pisahkan cucian dari anggota keluarga yang lain.
- k. Tangani sampah dengan hati-hati secara terpisah.
- l. Edukasi anggota keluarga tentang pentingnya isolasi dan bagaimana cara mendukung upaya ini.
- m. Laporkan jika gejala bertambah parah kepada petugas setempat (berikan nomor telepon yang dapat dihubungi).
 - i. Demam tinggi berkepanjangan, batuk bertambah parah.
 - ii. Sesak nafas, kejang, dan penurunan kesadaran.

Karantina (Kontak erat)

- a. Dilakukan selama 14 hari sejak kontak terakhir dengan kasus konfirmasi/probable.
- b. Hindari kontak dengan orang lain.
- c. Tinggal di kamar terpisah atau tempat tidur terpisah.
- d. Selalu gunakan masker.
- e. Jaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain.
- f. Selalu cuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* berbasis alkohol.
- g. Gunakan alat-alat tersendiri – alat makan/minum/mandi.
- h. Rutin membersihkan semua permukaan dengan sabun atau deterjen dan desinfeksi menggunakan produk rumah tangga biasa yang mengandung larutan pemutih encer 0,5%.
- i. Pisahkan cucian dari anggota keluarga yang lain.

- j. Tangani sampah dengan hati-hati secara terpisah.
- k. Hindari kerumunan (jaga jarak) dan batasi diri untuk keluar rumah selama masa karantina.
- l. Edukasi keluarga tentang pentingnya karantina dan bagaimana cara mendukung upaya ini.
- m. Laporkan jika muncul gejala kepada petugas setempat (berikan nomor telepon yang dapat dihubungi).

Sumber Informasi Publik COVID-19

1. <http://www.covid19.go.id>
2. <http://covid19.kemkes.go.id>

Informasi Kontak Petugas/ Dinas yang bisa Dihubungi

